

OLAHRAGA BERSEPEDA SEBAGAI PILIHAN RASIONAL DI MASA PANDEMI COVID-19

Oky Peramana Sebayang¹, Wahyu Budi Nugroho², I Gusti Ngurah Agung Krisna Aditya³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : okyperamana18@gmail.com¹, wahyubudinug@yahoo.com², krisnaditya25@unud.ac.id³

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has raised public awareness of the importance of health. This is evidenced by the emergence of cycling trends during the Covid-19 pandemic, cycling is considered safe and implementing elements of health protocols, namely maintaining distance and without physical contact. This study aims to describe and explain why people choose cycling as a rational choice of sport during the Denpasar City pandemic and how its social impact is. The theory used in this research is James S Coleman's rational choice theory. The results of the field research show that considerations of costs, benefits, risk of infection and limited options are the basis for people to choose cycling and other factors are friends and social media. The positive social impact is new friends, new knowledge and increased enthusiasm for sports, the negative impact is population density and there are still many cyclists who do not obey the rules on the road.

Keywords: *cycling, Covid-19, rational choice*

1. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan munculnya wabah baru yaitu Coronavirus atau biasa disebut dengan Covid-19 yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia, penyakit ini awalnya dianggap sejenis dengan penyakit *pneumonia*. Hal ini akhirnya memaksa masyarakat untuk tetap tinggal dirumah dengan harapan tetap terjaga dan tidak tertular virus Corona, meski memberikan rasa aman untuk terhindar dari Covid-19, namun berada dirumah terus-menerus tentu saja menimbulkan rasa bosan dan jenuh terlebih dalam jangka waktu beberapa bulan. Selama berada dirumah, banyak hal yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi rasa bosan dan jenuh di kondisi pandemi saat ini seperti membuat vlog kegiatan dirumah, membuat konten *Instagram*

atau *Youtube* menjadi berbagai pilihan yang dapat dilakukan untuk menghilangkan rasa jenuh, bosan dan stres akibat kegiatan yang monoton. Olahraga yang menjadi pilihan rasional bagi masyarakat ditengah kondisi saat ini adalah dengan bersepeda, selain membuat tubuh aktif bergerak tentu saja lebih mudah untuk menerapkan protokol kesehatan yaitu tetap menjaga jarak. Sepeda juga merupakan kendaraan yang tergolong simpel, terjangkau dan ramah lingkungan. Sepeda merupakan alat transportasi sederhana, terjangkau, andal, bersih, dan ramah lingkungan.

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya permintaan akan sepeda di masa pandemi ini. Berdasarkan survei *The Institute for Transportation and Development Policy (ITDP)* penggunaan sepeda meningkat hingga 10 kali lipat atau meningkat 1000

persen saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Jakarta dibandingkan dengan pada Oktober 2019. Pandemi *Covid-19* telah meningkatkan popularitas sepeda, karena risiko penularan virus corona melalui penggunaan bus dan kereta sangat rentan sehingga semakin meningkatkan daya tarik sepeda (Eko Ari Wibowo, 2020). Pandemi *Covid-19* ini telah mengubah masyarakat Indonesia dari sisi kesadaran terhadap kesehatan sebab dengan adanya waktu luang di sela-sela kegiatan yang dilakukan secara daring, bersepeda menjadi aktivitas pilihan untuk menghilangkan kejenuhan selain sebagai sarana untuk berolahraga secara aman karena minim kontak fisik satu dengan lainnya di kondisi seperti ini. Selain karena di masa pandemi ini kecenderungan masyarakat dan aturan dari Pemerintah yang mengharuskan lebih banyak aktivitas di dalam rumah sehingga masyarakat yang memiliki akses kepada kendaraan pribadi memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menggunakan sepeda disela-sela kesibukan bekerja, sekolah maupun kuliah.

Serangkaian hal itulah yang kiranya menarik penulis untuk untuk mengkajinya lebih jauh dalam penelitian ini disamping karena belum ditemuinya penelitian terkait dalam ranah sosiologi yakni melihat aspek rasionalitas dari individu untuk memilih bersepeda sebagai sarana berolahraga dari perspektif sosiologi. Berdasarkan uraian diatas, fenomena bersepeda menjadi pilihan rasional di masa pandemi menjadi penting untuk diteliti dan dikaji lebih dalam melalui perspektif sosiologi, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **Olahraga**

Bersepeda Sebagai Pilihan Rasional di Masa Pandemi Covid-19.

2. Kajian Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjelaskan bahwa bersepeda sejak lama sudah menjadi sebuah gaya hidup di masyarakat. Penelitian pertama yaitu dari Fajarullah, Emmy Solina, dan Tri Samnuzulsari (2018) dalam penelitian yang berjudul “Gaya Hidup Pada Komunitas Sepeda *Twosixcycle* di Tanjungpinang” mengulas mengenai bagaimana sepeda yang pada awal mulanya merupakan sarana media olahraga kini bergeser makna sebagai trend gaya hidup. Dalam penelitian Fajarullah, Emmy Solina, dan Tri Samnuzulsari ini dijelaskan pula bahwa kebanyakan orang akan membeli sepeda yang bermerek dan berharga mahal sehingga selain menjadi hobby juga menjadi ajang pamer sepeda kepada anggota yang lain. Penelitian mereka yang lebih merujuk pada pemilihan merek dan harga dari sepeda yang akan digunakan bukan kegunaan dari sepeda sebagai sarana olahraga.

Penelitian kedua yang membahas olahraga bersepeda juga telah dilakukan oleh Aji Yudha Pranata (2016) yang berjudul “Survei Minat dan Motivasi Masyarakat Untuk Bersepeda Pada Pelaksanaan Jogja Last Friday Ride di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana minat dan motivasi masyarakat pada pelaksanaan Jogja Last Friday Ride yang dilatarbelakangi oleh adanya fakta bahwa sekarang ini di kota-kota besar kegiatan bersepeda sudah menjadi salah satu gaya hidup masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi

masyarakat dalam bersepeda didasari pada aktualisasi diri, kesenangan, kemauan dan juga rasa aman. Seperti halnya penelitian sebelumnya, penelitian Aji Yudha Pranata juga berfokus pada minat dan motivasi untuk bersepeda pada kegiatan tertentu saja.

Penelitian ketiga juga dilakukan oleh Hillun Vilayl Napis (2014) yang berjudul "Budaya Bersepeda Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Kota" membahas mengenai bagaimana awalnya fungsi sepeda sebagai alat transportasi mengalami pergeseran menjadi hobi yang selanjutnya terus bergeser menjadi gaya hidup masyarakat perkotaan. Hal ini didasari oleh munculnya berbagai komunitas sepeda, *fun bike*, dan *car free day* yang turut berperan dalam menjadikan sepeda sebagai gaya hidup. Penelitian ini menunjukkan bahwa bersepeda dianggap sebagai sesuatu hal yang keren dan mempunyai nilai gengsi yang tinggi karena logika konsumsi yang mereka lakukan bukan lagi karena kebutuhan, tetapi karena hasrat.

Penelitian keempat mengenai kajian permasalahan olahraga bersepeda di masa pandemi sebelumnya pernah dilakukan oleh Faisal Kusuma Hadi, dalam *Sport Science & Education Journal*, yang berjudul Aktivitas Olahraga Bersepeda Masyarakat Di Kabupaten Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini berupaya untuk mengupas intensitas, frekuensi, tipe dan waktu aktivitas olahraga bersepeda yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Malang. Faisal Kusuma Hadi menjelaskan bahwa olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik yang harus dilakukan di masa pandemi *Covid-19*. Aktif berolahraga secara rutin tetap dilakukan

meskipun "*work from home and social distancing*" untuk menjaga tetap bugar dan meningkatkan imunitas.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pilihan rasional James S Coleman. Teori pilihan rasional James S Coleman memiliki dua unsur yang utama, yaitu aktor (pelaku) dan sumber daya (benda) yang mana hubungan keduanya adalah kuasa dan kepentingan. Aktor adalah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini, aktor ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik dan aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan oleh aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya sebab aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki dan aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor (Ritzer, George & Douglas J. Goodman, 2012: 480).

Orientasi pilihan Coleman jelas pada gagasan dasarnya yang secara garis besar dijelaskan bahwa orang bertindak secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga terbentuklah pilihan-pilihan dalam bertindak yang dalam hal ini adalah memilih berolahraga dengan sepeda sebagai pilihan rasional di masa pandemi dengan memperhatikan keuntungan yang akan

diperoleh, biaya yang dikeluarkan, dampak dari tindakan tersebut dan banyaknya pilihan untuk olahraga di masa pandemi. Aktor selalu mempunyai tujuan, motivasi dan masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan wujud kepentingan dari ketergantungan yang terjadi pada tindakan individu ataupun aktor tersebut. Aktor pada dasarnya bertindak bukan untuk mencapai tujuannya sendiri melainkan untuk tujuan bersama atau tujuan kolektif. Coleman juga menjelaskan bahwa di dunia nyata orang tidak selalu bertindak rasional, tetapi menurut Coleman hal itu tidak memberikan perbedaan dalam teorinya. Secara umum, teori pilihan rasional memandang bahwa tindakan manusia memiliki maksud dan tujuan yang dipengaruhi oleh nilai atau norma dan preferensi (hal yang utama atau prioritas).

Pilihan rasional masyarakat Kota Denpasar dalam memilih olahraga bersepeda didasari juga oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, hingga akhirnya memilih olahraga bersepeda di masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan tindakan-tindakan oleh individu ini merupakan sebuah pilihan yang sangat rasional, sebagaimana menurut teori pilihan rasional individu dilihat sangat rasional ketika mampu melakukan yang terbaik untuk memuaskan keinginannya dalam hal ini menjaga kesehatan fisik dan mental setelah beberapa bulan hanya berdiam diri tanpa aktivitas fisik selama pandemi Covid-19.

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dan eksplanatif. Pemaparan secara deskriptif

dipilih karena mampu memberikan gambaran keadaan secara mendalam serta runtut dan terperinci peristiwa/gejala fenomena di lapangan. Penelitian ini berupaya memaparkan mengapa olahraga bersepeda menjadi pilihan rasional masyarakat Kota Denpasar di masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian eksplanatif digunakan untuk dapat memberikan penjelasan perihal bagaimana dampak sosial dari penggunaan sepeda bagi masyarakat di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif, Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan mengenai mengapa bersepeda menjadi pilihan rasional di masa pandemi dan bagaimana dampak sosial dari tren bersepeda di masa pandemi baik untuk pesepeda maupun untuk masyarakat umum yang tidak menggunakan sepeda. Sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka dari jumlah kenaikan jumlah penjualan sepeda dan orang yang bersepeda di masa pandemi. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil pengamatan sekaligus wawancara langsung peneliti dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya yakni pengguna sepeda secara komunitas, pengguna sepeda secara individu dan masyarakat yang bukan pengguna sepeda. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, jurnal, dokumen, surat kabar, skripsi, artikel, tesis maupun data-data yang terkait. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan

yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Tren Olahraga Bersepeda di Masa Pandemi

Dewasa ini seiring dengan perkembangan zaman, kesadaran akan pentingnya olahraga semakin meningkat ditengah-tengah kesibukan akan aktivitas bekerja maupun aktivitas lain sehingga waktu untuk berolahraga dan rekreasi menjadi sangat terbatas. Salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat di sela-sela kesibukan dan di akhir pekan adalah berolahraga baik dalam ruangan ataupun luar ruangan. Berolahraga merupakan salah satu pilihan bagi masyarakat pada zaman sekarang ini untuk menjaga kesehatan jasmani dan melepaskan kepenatan dari aktivitas yang sangat sibuk.

Aktivitas olahraga yang biasanya dapat kita lakukan di Kota Denpasar sebelum adanya pandemi tentu sangat banyak jenisnya mulai dari yang *indoor* (dalam ruangan) seperti futsal, basket, yoga dan ngegym sedangkan olahraga *outdoor* (luar ruangan) seperti *jogging* (lari sore), bersepeda, senam, hingga sepakbola. Olahraga *outdoor* seperti jogging dan bersepeda banyak kita temukan di kegiatan-kegiatan *car free day* atau biasanya disebut hari bebas kendaraan bermotor yang berlangsung di akhir pekan khususnya disekitaran lapangan Renon dan lapangan Puputan. Bersepeda kini menjadi olahraga yang diminati oleh masyarakat karena bersepeda sangat bermanfaat bagi kesehatan,

terlebih lagi dikondisi pandemi seperti sekarang ini tidak semua kegiatan olahraga dapat dilakukan di luar rumah karena banyak tempat-tempat olahraga yang tutup. Mengganti aktivitas olahraga di luar rumah dengan bersepeda merupakan pilihan rasional bagi masyarakat yang sudah mengalami kejenuhan dan rasa bosan akibat berdiam diri dirumah dalam jangka waktu yang cukup lama. Bersepeda selain menyehatkan badan juga menjadi sarana penghilang stres bagi masyarakat di masa pandemi saat ini.

4.1.1 Tren Bersepeda di Kota Denpasar

Kota Denpasar merupakan salah satu kota di Bali dan menjadi pusat perkembangan bisnis, pendidikan dan pemerintahan. Pertumbuhan Kota Denpasar tidak terlepas dari pengaruh perkembangan global dan teknologi. Kota Denpasar tumbuh dan berkembang juga karena adanya pembauran atau perpaduan budaya dan konsepsi pola pikir warga kotanya. Perpaduan ini menciptakan budaya daerah dan kehidupan sosial warga yang berhubungan dengan ruang dan waktu (Yudiantini, 2017). Perkembangan masyarakat modern saat ini selain ditandai dengan munculnya masyarakat informasi dan masyarakat konsumsi, juga ditandai dengan munculnya perkembangan gaya hidup dari masyarakat yang akan lebih banyak dipengaruhi oleh kekuatan industri budaya dan teknologi khususnya media sosial. Media sosial menjadi salah satu hal yang sering digunakan oleh masyarakat karena dapat dijadikan sebagai media untuk mengekspresikan keadaan.

Tren bersepeda saat ini secara tidak langsung memang dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat yang semakin peduli terhadap kesehatan namun berkembangnya tren bersepeda di masa pandemi ini juga tidak terlepas juga dari faktor teman. Faktor teman sangat berperan penting karena kembali lagi kepada hakikatnya bahwa manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat terlepas dari yang namanya sosialisasi. Munculnya tren bersepeda yang pernah menjadi tren ditahun 2000an disebabkan oleh kejenuhan masyarakat di rumah saja dan berkegiatan sangat monoton sehingga ingin keluar dari kepenatan selama dirumah sekaligus untuk bersosialisasi. Selain mengurangi polusi udara di jalanan, bersepeda menjadi salah satu cara untuk melepas penat atau bahkan nantinya sepeda ini bisa menjadi alat angkut utama di era tatanan baru karena dapat mencegah kerumunan di area tunggu dan dalam transportasi umum.

Masyarakat kota yang kegiatan utamanya adalah bekerja dan terus menerus dipacu oleh waktu dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya, tentu akan berpengaruh kepada pola perilaku sosial masyarakat kota seperti jam kerja yang lebih lama, bertambah dan meluasnya kemacetan lalu lintas, kebutuhan atau tuntutan akan hiburan hingga mudahnya kekerabatan karena tekanan dan tuntutan pekerjaan. Kehidupan masyarakat kota mendapatkan tekanan dari aktifitas yang dilakukan selama bekerja sehingga mempengaruhi keinginan untuk melakukan refreking dengan kegiatan olahraga bersepeda.

4.2 Olahraga Bersepeda Sebagai Pilihan Rasional di Masa Pandemi

Olahraga pada era sekarang memiliki magnet tersendiri bagi setiap individu, karena banyak alasan dan pertimbangan mengapa olahraga menjadi sesuatu yang diminati oleh manusia baik itu usia muda bahkan sampai lanjut usia. Individu melakukan aktivitas olahraga karena ingin memiliki tubuh yang sehat, bugar dan lebih jauh daripada itu menjadi sarana untuk bersosialisasi dan membentuk karakter individu. Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia dalam hidupnya terlepas dari jenis olahraga yang dilakukan, namun tujuannya adalah untuk menjaga kesehatan fisik. Menurut Lopez (dalam Yuliana, 2020) olahraga sebenarnya memiliki banyak efek positif. Olahraga ini sering disebut aktivitas fisik untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran. Manfaat positif olahraga adalah meningkatkan perkembangan pribadi dan psikososial, tidur lebih nyenyak, bahkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap alkohol. Aktivitas olahraga secara sosial dapat digunakan sebagai media sosialisasi melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang bersifat fisik mengandung unsur-unsur permainan serta berisi perjuangan dengan diri sendiri dengan orang lain yang terkait dengan interaksi lingkungan atau unsur alam yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kesenangan. Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perubahan pada masyarakat baik dari segi ekonomi, pendidikan, kehidupan sosial, pola

hidup maupun aktivitas masyarakat dalam kesehariannya. Perubahan yang paling mencolok dan sangat terasa ialah dari sisi kesehatan yang dimana masyarakat menjadi lebih peka dan menaruh perhatian terhadap kesehatan. Olahraga di masa pandemi tidak dapat dipungkiri bahwa kini sudah menjadi sebuah kebutuhan pokok, namun tetap harus menjaga jaga jarak (social distancing) sehingga akhirnya banyak masyarakat yang memilih berolahraga dengan bersepeda. Dasar tujuan dalam memilih bersepeda di masa pandemi dapat dipengaruhi oleh pertimbangan dari sisi biaya, waktu, keamanan terhindar dari virus Covid-19 dan manfaat bersepeda untuk kesehatan fisik atau mental serta daya tarik yang dimiliki olahraga bersepeda yang merupakan hasil dari pilihan rasional masyarakat untuk berolahraga di masa pandemi.

Poin yang diungkapkan oleh narasumber terkait hal yang mempengaruhinya memilih bersepeda ialah karena faktor biaya, dia beranggapan bahwasanya di kondisi pandemi seperti ini untuk tidak merepotkan orang tua lebih banyak lagi hanya karena ingin mengekspresikan dirinya melalui kegiatan olahraga yang masih bisa diganti dengan olahraga yang mengeluarkan biaya lebih sedikit, kesadaran diri akan susahnya mencari uang di masa pandemi. Selain faktor biaya yang menjadi pertimbangan ternyata hal lain yang mendorong narasumber untuk bersepeda ialah pemanfaatan sumber daya (dalam hal ini sepeda) seperti yang telah dijelaskan bahwa teori pilihan rasional James S Coleman memiliki dua unsur yang utama, yaitu aktor

(pelaku) dan sumber daya (benda) yang mana hubungan keduanya adalah kuasa dan kepentingan. Bersepeda memang memberikan banyak keuntungan dan manfaat bagi kesehatan di masa pandemi namun faktor lain yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih bersepeda ialah faktor ancaman akan risiko tertular virus corona yang saat ini sedang melanda Indonesia. Bersepeda dianggap lebih aman dan memiliki risiko yang lebih kecil untuk tertular virus corona dibandingkan olahraga luar ruangan lainnya karena dapat secara langsung menerapkan social distancing (jaga jarak) antar sesama pesepeda dan meminimalisir sentuhan fisik yang menjadi sumber penularan virus corona.

Berdasarkan pernyataan dari narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat dari bersepeda yang dia rasakan tidak hanya untuk menurunkan berat badan namun juga lingkungan pertemanan yang bertambah serta manfaat atau keuntungan lain dari olahraga bersepeda adalah menghilangkan stres seperti yang dikemukakan oleh Carmichael (dalam Agustavian & Hartati, 2013) menyebutkan bahwa bersepeda selain menyehatkan secara fisik juga menjadi alternatif untuk refreking dan menghilangkan stres atau kesuntukan selama berada di rumah, bersepeda juga merupakan cara yang baik untuk melatih pernapasan, kerja jantung, dan kebugaran otot serta bersepeda memiliki keindahan bahwa dapat lebih mempekuat tubuh dan jiwa secara simultan. Berdasarkan keterangan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa keuntungan atau manfaat yang banyak dari olahraga bersepeda seperti menyehatkan

secara fisik, mental, sosial, menurunkan berat badan juga menjadi sarana untuk menghilangkan stres, seringkali keuntungan-keuntungan yang diperoleh diatas menjadi faktor pendorong seorang individu untuk bertindak rasional.

Pertimbangan lain narasumber yang muncul ketika memilih olahraga bersepeda adalah keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam hal ini yang dimaksudkan ialah berhasil menjaga kesehatan dan meningkatkan imun dengan bersepeda. Hal ini senada dengan teori pilihan rasional James S Coleman yang menjelaskan bahwa dalam melakukan tindakannya aktor akan terlebih dahulu

4.3 Dampak Sosial Tren Bersepeda di Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perubahan pada masyarakat baik dari segi ekonomi, pendidikan, kehidupan sosial, pola hidup maupun aktivitas masyarakat dalam kesehariannya. Perubahan yang paling mencolok dan sangat terasa ialah dari sisi kesehatan yang dimana masyarakat menjadi lebih peka dan menaruh perhatian terhadap kesehatan. Tren bersepeda saat ini mampu memberikan beberapa dampak sosial di masyarakat saat ini, seperti bersepeda digunakan sebagai ajang menunjukkan eksistensi diri antar sesama anggota komunitas sepeda yang ada di Kota Denpasar. Bersepeda yang pada zaman dahulu hanya dijadikan sebagai alat transportasi hingga akhirnya mengikuti zaman mengalami pergeseran fungsi menjadi sebuah olahraga, namun kini di masa pandemi fungsi sepeda

melakukan seleksi terhadap pilihan yang tersedia dengan memerhatikan segala aspek seperti tujuan apa yang menjadi prioritasnya, sumber daya yang dimiliki dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dilakukannya. Hal ini senada dengan teori pilihan rasional James S Coleman yang menjelaskan bahwa dalam melakukan tindakannya aktor akan terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap pilihan yang tersedia dengan memerhatikan segala aspek seperti tujuan apa yang menjadi prioritasnya, sumber daya yang dimiliki dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dilakukannya.

kembali bergeser menjadi gaya hidup masyarakat terutama masyarakat perkotaan.

Sepeda kini di masa pandemi sekarang tidak hanya berfungsi sebagai alat olahraga maupun transportasi, tetapi sudah menjadi gaya hidup pembentuk citra seseorang terutama di kota-kota besar dan itu terjadi dikalangan masyarakat Kota Denpasar. Masyarakat kota ketika membeli sepeda atau aksesoris yang berkaitan dengan sepeda tidak lagi dihadapkan pada aspek kepentingan, kebutuhan maupun fungsi dari sepeda yang memiliki pengaruh terhadap kesehatan fisik, namun lebih dari pada itu kini mereka mengkonsumsi makna-makna dibalik kepemilikan sepeda tersebut. Dampak sosial positif dari tren bersepeda bagi pesepeda ialah mendapatkan teman baru, pengetahuan baru dan saling membantu satu sama lainnya melalui kegiatan-kegiatan berbagi di masa pandemi ini, sedangkan untuk dampak sosial negatif dari tren bersepeda di masa pandemi ialah gaya hidup masyarakat yang lebih

menjurus kepada pembentuk citra individu bukan untuk fungsi dari sepeda untuk olahraga dan kesehatan di masa pandemi. Dampak sosial negatif bagi masyarakat umum ialah masih banyak pesepeda yang bergerombolan dan menyeberang sembarang sehingga menjadi pemicu meningkatnya resiko kecelakaan lalu lintas, sedangkan dampak sosial positif bagi masyarakat umum ialah meningkatnya semangat olahraga dan peningkatan pendapatan bagi pedagang sepeda.

5. Kesimpulan

Bersepeda menjadi pilihan rasional untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas tubuh ternyata disebabkan oleh beberapa hal yaitu faktor biaya, karena ditengah kondisi ekonomi yang sulit masyarakat dituntut untuk tetap bisa menjaga kesehatan sehingga banyak masyarakat yang menjadikan olahraga bersepeda sebagai sarana untuk tetap menjaga kesehatan tubuh karena telah memiliki sepeda, sehingga tidak perlu membeli sepeda dan dapat menghemat pengeluaran di masa pandemi ini. Pertimbangan selanjutnya ialah banyaknya pilihan, olahraga di masa pandemi tentu saja pilihan untuk berolahraga menjadi sangat terbatas karena adanya pembatasan sosial yang berimplikasi kepada penutupan tempat-tempat umum dan fasilitas-fasilitas olahraga. pertimbangan yang lain adalah manfaat dari olahraga bersepeda, ternyata manfaat dari olahraga bersepeda tidak hanya meningkatkan kesehatan secara fisik namun memberikan pengaruh kepada psikis penggunanya karena bersepeda menjadi sarana berekreasi

sekaligus menghilangkan kejenuhan dan kebosanan akibat hanya berdiam diri dirumah, manfaat lainnya ialah menjadi sarana baru untuk tetap bersosialisasi namun tetap bisa menerapkan protokol kesehatan. Kemudian, pertimbangan selanjutnya adalah faktor ancaman akan tertular virus Corona jika melakukan olahraga diluar rumah, masyarakat beranggapan jika sepeda lebih aman dibandingkan olahraga futsal dan basket yang menjadi pilihan lainnya karena olahraga tersebut sangat memungkinkan kontak fisik.

Kemunculan tren bersepeda ini memberikan dampak sosial positif bagi pesepeda ,tetapi memberikan dampak sosial negatif bagi masyarakat luas. Bersepeda memang memberikan dampak sosial positif seperti lingkungan baru, pertemanan baru dan pengetahuan baru bagi pesepeda, namun membuat kepadatan dan masih banyak pesepeda yang sembarangan menyeberang di jalan raya yang dapat memicu kecelakaan lalu lintas serta merugikan sesama pengguna jalan. Dampak sosial positif dari tren bersepeda sendiri mampu menyebarkan semangat olahraga di masa pandemi untuk tetap menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas tubuh.

6. Daftar Pustaka

Buku:

- Ritzer, Goerge & Douglas J. Goodman. (2004). *Sociology Theory*. (Nurhadi, Penerjemah). Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Ritzer, George. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Edisi ke 7 Diterjemahkan

oleh: Triwibowo B.S.
Jakarta:Prenadamedia Group.

-----, 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. Edisi ke 8. Diterjemahkan oleh: Saud Pasaribu dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Skripsi:

Pratidina, Trisca Ayu. (2016). *Becak Banting Harga: Analisa Pilihan Rasional Tukang Becak Wisata Di Kawasan Malioboro Yogyakarta*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Jurnal:

Yuliana. (2020). *Olahraga yang Aman di Masa Pandemi COVID-19 Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh*. Jurnal

Bali Membangun Bali, Vol. 1. Nomor 2: 104. Bali: Universitas Udayana.

Yudiantini, Ni Made., Kadek Agus Surya Darma & Wayan Wiryawan. (2017). *Sejarah dan Perkembangan Kota Denpasar sebagai Kota Budaya*. Jurnal Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 1, B 177-184. Bali: Universitas Udayana

Internet:

Wibowo, Eko Ari. (2020). *Pesepeda Indonesia Naik 1000 Persen, Negara Ini Alami Lonjakan*. Diakses pada 12 Oktober 2020 melalui <https://otomotif.tempo.co/read/1361580/pesepeda-indonesia-naik-1000-persen-negara-ini-alami-lonjakan/full&view=ok>